

**DAMPAK BANTUAN AYAM KAMPUNG UNGGULAN SINJAI (AKUSI)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN LAMATTI RILAU KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

MUH. IDHAM LUTFI

NIM 105710206614



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**DAMPAK BANTUAN AYAM KAMPUNG UNGGULAN SINJAI (AKUSI)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN LAMATTI RILAU KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

MUH. IDHAM LUTFI

NIM 105710206614

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Muh. Idham Lutfi, 105710206614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2019M, Tanggal 09 Februari 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H

Makassar,

09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
4. Asriati, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (Akusi) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : Muh. Idham Lutfi
No Stambuk/NIM : 105710206614
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 12 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Rusydi, M.Si
NIDN: 0031126074

Pembimbing II,

Nurlina, SE., MM
NIDN: 0930088503

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM:710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Idham Lutfi

Stambuk : 105710206614

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan Judul : "Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (Akusi) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 12 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Muh. Idham Lutfi

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

ABSTRAK

Muh. Idham Lutfi 2018. Judul, Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan skripsi program studi Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing 1, bapak Muhammad Rusydi dan Pembimbing 2, ibu Nurlina.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak bantuan ayam kampung unggulan sinjai (AKUSI) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan AKUSI, peningkatkan kesejahteraan di kelurahan Lamatti Rilau, meskipun belum memadai, paling tidak sudah memiliki gambaran umum untuk pedoman ke depannya.

Kata Kunci: AKUSI, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Muh. Idham Lutfi 2018. Title, Impact of Chicken Aid in Sinjai Excellent Village (AKUSI) in Improving Community Welfare in Lamatti Rilau Village, North Sinjai Sub-District, Sinjai Regency, South Sulawesi Province, thesis program in Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor 1, Mr. Muhammad Rusydi and Advisor 2, Mrs. Nurlina.

This study aims to determine the impact of the assistance of superior sinjai native chickens (AKUSI) in improving the welfare of the community in the village of Lamatti Rilau, North Sinjai district. The type of research used is descriptive qualitative methods. Data collection techniques use observation and interview techniques.

The results of the research show that with the existence of AKUSI assistance, improving welfare in the village of Lamatti Rilau, although not sufficient, at least has a general picture for future guidance .

Keywords: AKUSI, Community Welfare.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabibilamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Lutfi dan Nurhayati yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE..MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, selaku Dekan Fakuftas Ekonomi dan Bisnis.

4. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
5. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M. Si. dan Ibu Nurlina, SE., MM. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Oktober 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Ayam kampung	6
B. Kesejahteraan Masyarakat.....	7
C. Jenis-jenis Ayam kampung	9
D. Ayam Kampung Unggulan balitnak (KUB)	15
E. Ayam kampung Unggulan Sinjai (AKUSI)	16
F. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program AKUSI.....	17
G. Tinjauan Empiris	18

H. Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian	27
G. Metode Analisis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai	31
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Sinjai.....	31
2. Letak Geografis.....	34
B. Gambaran Umum Kelurahan Lamatti Rilau	36
1. Sejarah Kelurahan Lamatti Rilau.....	36
2. Letak Geografis.....	36
3. Kondisi Fisik Alaml	37
4. Geologi Dan Jenis Tanah	38
5. Penggunaan Lahan	40
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	40
1. Pengembangan Ayam Kampung Unggulan sinjai(AKUSI)	42
2. Model Kelembagaan Ternak Akusi	47
3. Penentuan Lokasi Pengembangan Akusi	48
4. Evaluasi Lingkungan Pemeliharaan Akusi.....	50
5. Hasil wawancara.....	52

6. Dampak Bantuan (AKUSI) Bagi Kesejahteraan Masyarakat.....	54
D.Pembahasan Dan Interpretasi	55
BAB V PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	18
Tabel 4.1 Jumlah penduduk kabupaten sinjai	35
Tabel 4.2 Bahan pakan konvensional	44
Tabel 4.3 Bahan pakan inkonvensional.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep.....	21
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang berpeluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi karena peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin dan mineral serta untuk memenuhi kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Kebutuhan pangan nasional memerlukan berbagai sumber dan jenis pangan, dan salah satu sumber protein hewani dapat diperoleh dari ternak unggas. Rataan konsumsi protein penduduk Indonesia 5.8 gram/kapita/hari, menempatkan penyediaan pangan hewani bagi masyarakat bergantung pada komoditas ternak. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung cocok dibudidayakan sebagai komoditas penyuplai protein hewani.

Berhubung peternakan ayam kampung unggulan bertujuan untuk menunjang program pemerintah, maka diperlukan bibit berkualitas. Namun untuk menyediakan bibit ayam lokal berkualitas dalam jumlah banyak dan berkesinambungan masih menjadi kendala. Permasalahannya adalah sangat sulit untuk memperoleh bibit ayam lokal dan terbatasnya pengusaha atau kelompok peternak yang bergerak dalam usaha pembibitan. Dalam rangka

menghasilkan bibit unggul ayam local, Badan Litbang Pertanian sudah mengantisipasi dengan melakukan program pemuliaan yaitu seleksi ayam kampung untuk menghasilkan ayam kampung unggul yang diberi nama Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) . Ayam KUB ini sudah dilepas sebagai ayam unggulan Balitnak sejak tahun 2009 dan merupakan hasil seleksi galur betina (female line) selama 6 generasi dengan keunggulan produksi telur tinggi (henday 45-50%), Puncak produksi 65%, produksi telur 160-180butir/tahun, konsumsi pakan 80-85 gram, sifat mengeram 10% dari total populasi, umur pertama bertelur 22-24 minggu, bobot telur 35-45 gram dan konversi pakan.

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung sudah bukan hal asing. Istilah ayam kampung semula adalah kebalikan dari istilah ayam ras, dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Namun, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian, dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, saat ini dikenal pula beberapa ras unggul ayam kampung. Untuk membedakannya kini dikenal istilah ayam buras (singkatan dari "ayam bukan ras") bagi ayam kampung yang telah diseleksi dan dipelihara dengan perbaikan teknik budidaya (tidak sekadar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternakan ayam buras mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah.

Sejarah ayam kampung dimulai dari generasi pertama ayam kampung yaitu dari keturunan ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Jenis ayam kampung sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Kutai. Pada saat itu, ayam kampung

merupakan salah satu jenis persembahan untuk kerajaan sebagai upeti dari masyarakat setempat. Keharusan menyerahkan upeti menyebabkan ayam kampung selalu ditenakan oleh warga kampung dan menyebabkan ayam kampung tetap terjaga kelestariannya. Di samping itu, ayam kampung memang sesuai dengan selera masyarakat setempat. Kebiasaan beternak ayam kampung tersebutlah yang menyebabkan ayam ini mudah dijumpai di tanah air. Sampai sekarang sistem upeti dalam arti perpindahan barang (ayam kampung) dari desa ke kota masih tetap ada. Bedanya, saat ini perpindahan tersebut lebih bersifat bisnis.

Mengingat pesatnya perkembang-biakan ayam kampung unggulan tersebut, pemerintah Kabupaten Sinjai secara umum, dan Kecamatan Sinjai Utara secara khusus, memiliki program perkembang-biakkan ayam kampung unggulan ini. Makanya bibit unggul ayam lokal sinjai, oleh masyarakat dan pemerintah setempat dinamakan AKUSI atau singkatan dari ayam unggulan sinjai. Hal demikian merupakan visi dan misi pemerintah sinjai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Sinjai Utara. Akan tetapi tidak dipungkiri permasalahan yang di hadapi dalam menjalankan program perkembang-biakkan ayam kampung unggulan ini, baik dari segi gizi, makanan, dan penyakit-penyakit ayam.

Oleh karena itu, peneliti penasaran dengan dampak dari bantuan bibit dan perekembang-biakkan ayam unggul sinjai (AKUSI), terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Lamatti Rilau, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil adalah **“Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) dalam**

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana dampak bantuan ayam unggulan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan ayam kampung unggulan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang terkait. Berikut manfaat yang diperoleh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori ilmu ekonomi studi pembangunan yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.

b. Bagi Peternak

Sebagai bahan masukan bagi peternak untuk lebih meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama dengan adanya usaha ini.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan pembaca sehubungan dengan hasil penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek dalam kehidupan nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Pengertian Ayam Lokal/Ayam Kampung

Ayam kampung dikenal sebagai jenis unggas yang mempunyai sifat dwi fungsi, yaitu sebagai ayam petelur dan ayam potong. Wahyu (2004) yang menyatakan bahwa Ayam kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Subekti dan Arlina, 2011). Penampilan ayam kampung sampai saat ini masih sangat beragam, begitu pula dengan sifat genetiknya. Warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama merupakan cermin keragaman genetik ayam kampung (Wiranata et al., 2013).

Menurut Wikipedia, ayam kampung adalah sebutan di Indonesia bagi ayam peliharaan yang tidak ditangani dengan cara budidaya massal komersial serta tidak berasal-usul dari galur atau ras yang dihasilkan untuk kepentingan komersial tersebut. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, di antaranya adalah jenis-jenis ayam baik ayam lokal asli Indonesia maupun ayam lokal introduksi yang telah beradaptasi lama di Indonesia. Beberapa rumpun ayam di Indonesia merupakan plasma nutfah/sumber daya genetik yang masih perlu digali potensinya baik sebagai penghasil daging, telur, maupun hobi baik untuk suara, aduan maupun tampilan yang cantik.

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat

Indonesia, ayam kampung sudah bukan hal asing. Ayam kampung adalah sebutan di Indonesia bagi ayam peliharaan yang tidak ditangani dengan cara budidaya massal komersial serta tidak berasal-usul dari galur atau ras yang dihasilkan untuk kepentingan komersial tersebut (Anonimous (2012).

B Kesejahteraan Masyarakat

Permintaan terhadap produk peternakan meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi pangan yang bergizi. Pada tahun 2006, kontribusi produk peternakan (daging, telur, dan susu) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian mencapai 7% dan terhadap PDB nasional sebesar 1%. Sebagian besar (98%) produksi telur berasal dari peternakan ayam ras (Badan Pusat Statistik 2007). Ayam peliharaan dari daerah tropis merupakan sumber pangan paling penting di dunia (National Research Council 1993). Namun, usaha peternakan ayam lokal belum berkembang antara lain karena belum tersedianya bibit unggul serta cara budi daya yang tidak efisien.

Negara berkembang, usaha ternak ayam lokal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut melibatkan sebagian besar penduduk miskin (Sonaiya 2007). Industri peternakan ayam ras di Indonesia berkembang pesat, namun masih sangat bergantung pada pasokan bibit dan bahan baku pakan dari luar negeri ABSTRAK Ayam lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bibit unggul dalam upaya menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Di Indonesia dilaporkan terdapat 32 jenis ayam lokal (ecotype) dan masing-masing jenis memiliki keunggulan tersendiri, seperti ayam pelung, sentul, kedu, merawang, gaok, dan nusa penida. Ayam lokal merupakan hasil domestikasi ayam hutan (*Gallus gallus*) dan dapat dikelompokkan menjadi tipe pedaging, petelur, dwiguna, atau sebagai ayam hias atau kegemaran. Pemerintah perlu memberikan prioritas lebih besar karena pemeliharaan ayam lokal melibatkan sebagian besar petani di perdesaan. Usaha ternak ayam lokal dapat dikembangkan dengan menerapkan teknologi maju sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

Penyakit pada ayam lokal umumnya disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, protozoa, dan parasit. Namun, ayam lokal umumnya lebih tahan terhadap penyakit, terutama penyakit avian influenza (AI) atau flu burung, dibanding ayam ras karena memiliki persentase gen antivirus (Mx+) yang lebih tinggi. Program pemuliaan untuk membentuk galur ayam lokal yang tahan terhadap penyakit, terutama AI dan tetelo atau newcastle disease (ND), perlu direalisasikan dan didukung dengan program pengendalian penyakit menular.

Pasokan bahan baku pakan, terutama jagung (80%) dan bungkil kedelai (87%), masih diimpor. Di lain pihak, pasokan jagung, kedelai, dan bungkil kedelai di pasar dunia makin berkurang dan harganya mahal. Akibatnya, banyak peternak yang gulung tikar sehingga ketersediaan produk ternak (susu, daging, dan telur) makin menurun dan harganya melonjak. Keadaan ini akan semakin parah pada saat mulai diberlakukannya World Trade Organization (WTO) 2020, yang memungkinkan produk impor dengan segala keunggulannya menyerbu pasar Indonesia. Kondisi ini dapat dihindari dengan memacu produktivitas dan kualitas produk serta memberdayakan sumber daya lokal, antara lain ayam lokal.

Ayam lokal merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat miskin, khususnya di perdesaan.

Pengembangan ayam lokal di Indonesia hendaknya diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budi daya dengan mengubah pola pemeliharaan dari pola ekstensif tradisional (sistem umbaran) ke usaha intensif komersial sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan kesempatan kerja. Upaya pengembangan tersebut diharapkan pula dapat menggairahkan perekonomian dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di perdesaan, karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang memadai untuk menciptakan bibit unggul, bahan pakan, dan obat-obatan yang dibutuhkan dalam industri peternakan ayam modern, intensif, dan efisien.

C Jenis-jenis Ayam Lokal/Ayam Kampung

Ayam termasuk ke dalam Filum Chordata, Subfilum Vertebrata, Kelas Aves, Ordo Galliformes, Famili Phasianidea, Genus Gallus. Gallus di dunia terdiri dari empat spesies yaitu Gallus gallus Linnaeus (ayam hutan merah), Gallus sonnerati Temnick (ayam hutan abu-abu India), Gallus lafayetti Lesson (ayam hutan jingga Ceylon), dan Gallus varius Shaw (ayam hutan hijau Jawa). Selanjutnya, mengembangbiakkan dan menjinakkan mereka sehingga menjadi ayam-ayam piara atau Gallus domesticus (di Indonesia disebut ayam kampung). Ada pendapat bahwa ayam-ayam piara berasal lebih dari satu spesies ayam hutan, tetapi ayam hutan merah merupakan nenek moyang sebagian besar ayam piara yang ada sekarang (Yaman, 2010).

Permintaan Ayam Kampung dilandasi oleh kebutuhan gizi yang baik dan rasa nikmat, masyarakat kita telah biasa menyertakan daging ayam kampung dalam menu makanan harian. Keperluan ini tidak hanya satu atau dua orang saja, tetapi banyak anggota keluarga. Kebutuhan dalam jumlah besar terhadap daging ayam kampung ini akan menghasilkan permintaan (Rasyaf,2010). Di masa mendatang, kebutuhan konsumsi daging ayam kampung diperkirakan akan semakin meningkat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dengan elastisitas yang semakin tinggi, perbaikan perekonomian nasional yang terus berlangsung akan menyebabkan konsumsi daging ayam kampung semakin tinggi. Apalagi jika dibandingkan dengan negara lain, tingkat konsumsi daging ayam kampung di Indonesia masih rendah. Hal ini membuka peluang bagi pemasaran Universitas Sumatera Utara daging ayam kampung secara nasional. Jumlah penduduk di Indonesia yang lebih dari 225 juta jiwa dengan pertumbuhan di atas 1,5% merupakan potensi pasar domestik yang luar biasa (Santoso dan Titik, 2011).

Di Indonesia terdapat berbagai jenis ayam lokal, baik yang asli maupun hasil adaptasi yang dilakukan puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Ayam lokal yang tidak memiliki karakteristik khusus disebut sebagai ayam kampung. Masyarakat pedesaan umumnya memelihara ayam kampung untuk mendapatkan daging, telur maupun sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Ayam lokal dapat digolongkan sebagai tipe pedaging, petelur, dan dwiguna. Selain itu dikenal pula ayam tipe petarung. Dengan melihat dari penjelasan tersebut, adapun jenis-jenis ayam lokal dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Ayam Kedu

Ayam kedu adalah salah satu jenis ayam lokal yang berkembang di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ayam ini banyak ditemukan di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung atau di Desa Kalikoto, Kecamatan Grabak, Kabupaten Magelang. Sekarang penyebaran ayam kedu sudah meluas di luar kedua daerah tersebut.

b) Ayam Nunukan

Ayam nunukan adalah salah satu jenis ayam lokal yang berkembang di Pulau Tarakan, Provinsi Kalimantan timur. Ciri fisik ayam ini adalah warna bulunya merah kekuningan, paruh dan kakinya berwarna kuning atau putih kekuningan, pertumbuhan bulu sayap dan bulu ekor tidak sempurna, jengger dan pialnya (gelambir) berwarna merah. Jenggernya berbentuk wilah, dan bergerigi delapan. Anak ayam yang berumur di bawah 45 hari cenderung berbulu kapas (Disnak Kaltim, 1995).

c) Ayam Pelung

Ayam pelung banyak berkembang di Kabupaten Cianjur dan Sukabumi, Jawa Barat. Ciri fisik ayam ini adalah tubuh berukuran besar, tegap dan temboloknya menonjol. Selain itu, kakinya panjang dan kokoh serta bagian pahanya berdaging tebal. Kepala ayam jantan memiliki jengger yang cukup besar dan berbentuk wilah, posisinya tegak, bergerigi nyata dan berwarna merah cerah. Jengger ayam betina tidak berkembang dengan baik. Warna bulu ayam pelung kuning bercampur merah dan sedikit semburat hitam. Ayam jantan memiliki suara kokok yang khas sehingga banyak dipelihara sebagai *klangenan* (binatang kesayangan).

Ayam pelung dianggap berkualitas jika posisi leher saat berkokok tegak dan suara kokokannya tinggi terdengar sampai jauh.

d) Ayam Sentul

Ayam lokal ini berkembang di daerah Ciamis, Jawa Barat. Meskipun asalnya sebagai ayam aduan, sekarang banyak dipelihara sebagai ayam pedaging dan petelur. Berdasarkan warna bulunya, ayam sentul terdiri dari lima varietas, yakni Sentul Kelabu (berwarna abu-abu), Sentul Geni (berwarna abu-abu kemerahan), Sentul Jambe (berwarna merah jingga), Sentul Batu (berwarna abu-abu keputihan), Sentul Debu (berwarna debu), dan Sentul Emas (berwarna abu-abu kekuningan). Warna ayam sentul cukup menarik, polanya mirip sisik naga.

e) Ayam Banten

Ditilik dari namanya, sudah barang tentu ayam ini berasal dari daerah Banten. Ayam jantan yang berpenampilan prima dipelihara sebagai ayam aduan, sedangkan ayam yang kurang prima dijual sebagai ayam potong. Bobot ayam jantan dewasa sekitar 2 kg dan ayam betina sekitar 1,2 kg. produksi telur sekitar 16 butir per periode bertelur.

f) Ayam Gaok

Ayam lokal ini berasal dari Pulau Puteran, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Keistimewaannya adalah suara kokoknya yang cukup panjang mirip ayam Pelung. Bentuk fisik ayam Gaok jantan besar, tegap, dan gagah. Ukuran jengger dan pialnya besar dan berwarna merah. Warna kuning kehijauan mendominasi bulu-bulunya, ditambah lagi semburat merah dan hitam pada beberapa bagian. Kaki berwarna kuning.

g) Ayam Ciparage

Ayam lokal ini berkembang di daerah Karawang, Jawa Barat. Ciri fisiknya mirip ayam Bangkok, tetapi ukuran tubuhnya sedikit lebih kecil. Sosoknya ideal, tinggi tubuh dan ukuran tubuhnya tampak serasi. Jenggeranya berwilah. Memiliki pial tunggal yang menjadi satu dengan cuping telinga. Berat ayam jantan dewasa sekitar 2,5 kg dan ayam betina dewasa sekitar 1,5 kg. Jumlah telur rata-rata 14 butir setiap periode bertelur.

h) Ayam Bali

Sesuai dengan namanya, ayam ini berkembang pesat di Pulau Bali. Pejantannya di pelihara sebagai ayam sabug (aduan). Pertumbuhan bulu badannya cukup sempurna. Penampilan fisiknya tergolong prima, yakni besar, padat dan jika berdiri tegak membentuk sudut 60° . Sayangnya bagian lehernya pendek dan kepalanya sedikit kecil. Ukuran jengger relatif kecil dan warnanya merah pucat. Ayam jantan dewasa beratnya sekitar 2,5 kg. jumlah telur rata-rata 14 butir setiap periode bertelur.

i) Ayam Wareng

Daerah penyebaran ayam lokal ini meliputi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Ayam yang suara kokoknya cukup nyaring ini sangat lincah dan dan agak sulit ditangkap. Umur kawannya tergolong muda, yakni empat bulan . ukuran kepala dan leher si pejantan kecil. Kakinya ramping dan panjang. Warna bulunya ada tiga yakni hitam, blorok (belang–belang putih dan hitam), dan putih.

j) Ayam Ayunai

Jenis ayam lokal ini berasal dari Merauke, Papua. Ciri fisiknya sangat khas, yakni bagian kepala dan temboloknya tidak ditumbuhi bulu alias

gundul. Bagian lehernya sedikit ditumbuhi bulu, tepatnya di atas tenbolok. Berat tubuh ayam jantan dewasa berkisar 3,4-4 kg dan ayam betina berkisar 1,5-2 kg.

k) Ayam Tolaki

Sulawesi tenggara adalah daerah asalnya. Warna bulu ayam jantan dewasa mirip ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Bulu pelana dan leher berwarna merah keemasan. Gerakannya lincah dan terkesan liar. Badan tampak langsing, kekar dan berotot, punggung agak panjang, sayap menempel rapat di sisi badan, betuk kepala kecil, bulat, berparuh pendek kuat dan melengkung pada ujungnya. Mata berukuran sedang dan tajam dengan ekspresi berani. Bulu ekor panjang melengkung dan cukup lebat. Bentuk kaki langsing, panjang dan kokoh dengan telapak kaki seimbang. warna bulu pada ayam betina bervariasi mulai warna coklat dengan kombinasi kuning, hitam serta campuran dari beberapa warna. Warna paruh kuning gelap atau kekuningan. Jengger kecil bergerigi berbentuk pea (*single/kacang kapri*), cuping telinga dan pial juga kecil dan menempel rapat pada kepala. Leher panjang, tegak dan kokoh tertutup bulu yang menempel ketat.

l) Ayam Delona

Jenis ayam petelur ini berasal dari Kecamatan Delangu, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tubuhnya langsing dan berbulu putih bersih. Bagian jengger, gelambir, dan kulit mukanya berwarna merah. Warna kakinya putih, kadangkala ada yang kuning keputih-putihan. Sosoknya sekilas mirip ayam ras petelur *leghorn strain hyline*.

D Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB)

Ayam kampung unggulan balitnak (KUB) adalah ayam kampung unggulan yang merupakan hasil persilangan antara sesama ayam kampung yang mempunyai beberapa keunggulan. Berbeda dengan ayam kampung super yang merupakan hasil persilangan antara pejantan ayam kampung dengan betina ayam petelur yang memiliki masa panen sekitar 60 hari, maka KUB dapat dipanen pada umur 70 – 90 hari. Hal tersebut karena ayam KUB masih murni ayam kampung sedangkan ayam kampung super secara genetik sudah bukan termasuk ayam kampung karena merupakan persilangan ayam buras (bukan ras/ kampung) dan ayam ras (ayam hasil persilangan). Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB) memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Dapat dipanen pada umur 70-90 hari. Waktu panen tersebut lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung biasa yang baru dapat dipanen pada umur 5 bulan.
- b) Mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung biasa.
- c) Masa bertelur lebih cepat dibanding ayam kampung biasa.
- d) Mempunyai naluri mengeram yang lebih rendah sehingga dapat memaksimalkan masa bertelur.
- e) Berat badan saat dipanen sekitar 1,2 – 1,6 kg per ekor.
- f) Produktivitas telur sekitar 130 – 160 butir/ ekor/ tahun.
- g) Umur pertama kali bertelur lebih awal yaitu pada umur 20 – 22 minggu.
- h) Lebih tahan penyakit.

Pemeliharaan ayam kampung pada umumnya masih dilakukan secara ekstensif tradisional atau secara diumbar di halaman dan di kebun sekitar rumah, sehingga produktivitasnya rendah. Dengan merebaknya penyakit Flu burung yang menyerang ternak unggas akhir-akhir ini, pemeliharaan secara dilepas tidak dianjurkan lagi. Ayam kampung lebih dianjurkan untuk dipelihara secara intensif. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ayam kampung secara intensif, adalah sulitnya memperoleh bibit yang unggul, karena belum banyak yang mengusahakan bibit ayam kampung dalam jumlah banyak. Dalam upaya merespon kebutuhan teknologi pembibitan ayam kampung unggul, Balai Penelitian ternak telah melakukan berbagai kegiatan penelitian pada ayam kampung. Hasil penelitian menunjukkan, melalui teknologi seleksi disertai sistem pemeliharaan yang intensif produktivitasnya dapat ditingkatkan. Dari Hasil seleksi ini dihasilkan ayam kampung unggul yang disebut dengan Ayam Kampung Unggul Balitnak (Ayam KUB).

E Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI)

Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) merupakan persilangan antara ayam kampung biasa dengan Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB). Bibit Ayam KUB adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian Ternak (BALITNAK). Balai Penelitian Ternak (BALITNAK) merupakan sebuah lembaga penelitian di bawah pengawasan Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang memiliki tugas pokok, yaitu melaksanakan penelitian ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, kambing perah, domba serta aneka ternak. Makanya dari itu, atas inisiatif pemerintah dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat Sinjai, pemerintah Sinjai melakukan bantuan dibidang peternakan dengan membagikan bibit ayam unggul dari Balitnak. Dari bantuan tersebut

pemerintah menganjurkan masyarakat Sinjai untuk mengembang-biakkan ayam kampung dengan cara menyilangkan antara ayam kampung biasa dengan ayam unggulan Balitnak. Bibit dari Hasil penyilangan ini kemudian disebut Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI). Pengembangan AKUSI dinilai perlu untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

F Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program AKUSI

UU RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan dikatakan, bahwa hewan sebagai karunia dan amanat Tuhan Yang Maha Esa mempunyai peranan penting dalam penyediaan pangan, asal hewan dan hasil hewan lainnya serta jasa bagi manusia yang pemanfaatannya diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, pada tahun 2017 bupati Sinjai membuat peraturan daerah bahwa dalam rangka mendukung pembangunan peternakan di Kabupaten Sinjai, maka perlu menetapkan lokasi pengembangan peternakan berupa Kawasan Pengembangan Komoditi Peternakan. Dan salah satu kawasan yang mendapatkan bantuan komoditi peternakan adalah Kelurahan Lamatti Rilau, Kecamatan Sinjai Utara. Spesifikasi lokasi dalam pengembang-biakkan ternak tersebut sangat baik dilakukan, mengingat masih banyak daerah, khususnya pelosok, belum mendapat akses yang baik terhadap bantuan pemerintah. Kelurahan Lamatti Rilau yang menjadi salah satu tempat yang dibuat sebagai percontohan pengembabiakan ayam kampung akusi karena sebelumnya sudah ada bantuan ayam kampung cipanas. Oleh karena itu pemerintah masih memberikan bantuan dengan keberhasilan bantuan ayam kampung sebelumnya kepada masyarakat yang belum mendapatkan bantuan. Aksesibilitas yang baik dan merata terhadap bantuan pemerintah ini tentu saja bertujuan demi kemakmuran rakyat.

G Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu atau jurnal ilmiah yang relevan dan mendukung penelitian yang menyangkut pengaruh bantuan peternakan ayam unggulan bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Metode penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Febriana, S. M (2012)	Kualitatif deskriptif	Kontribusi Usaha ternak Ayam potong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)	Usaha ternak ayam potong yang berada Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam sistem produksinya masih sedikit, Hal ini karena modal yang mereka memiliki sedikit dan bahan baku juga sulit didapatkan. Makanya bantuan ternak belum terlalu berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.
2.	Masjoko (2015)	Kualitatif deskriptif	Usaha Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Budidaya Ayam Buras di Yogyakarta	Dengan demikian pembudidayaan ayam buras memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian keluarga masyarakat pedesaan yang

				membudidayakannya.
3.	Nataamijaya, A. G (2010)	Kualitatif deskriptif	Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang peningkatan Kesejahteraan Petani di Bogor	Diseminasi teknologi produksi ayam lokal perlu dilakukan secara cepat dan tepat sasaran. Pemerintah berperan penting dalam penyediaan modal usaha ternak ayam lokal untuk meningkatkan skala usaha. Diperlukan stratifikasi wilayah pengembangan ayam lokal di perdesaan.
4.	Ilham, N. (2015)	Kualitatif Deskriptif	Kebijakan Pemerintah terhadap Usaha Unggas Skala Kecil dan Kesehatan Lingkungan di Indonesia	Usaha peternakan ayam ras skala kecil merupakan salah satu pilihan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja. Pemerintah bekerjasama dengan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan produsen ayam ras skala kecil dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini ditujukan agar produk yang dihasilkan aman dan

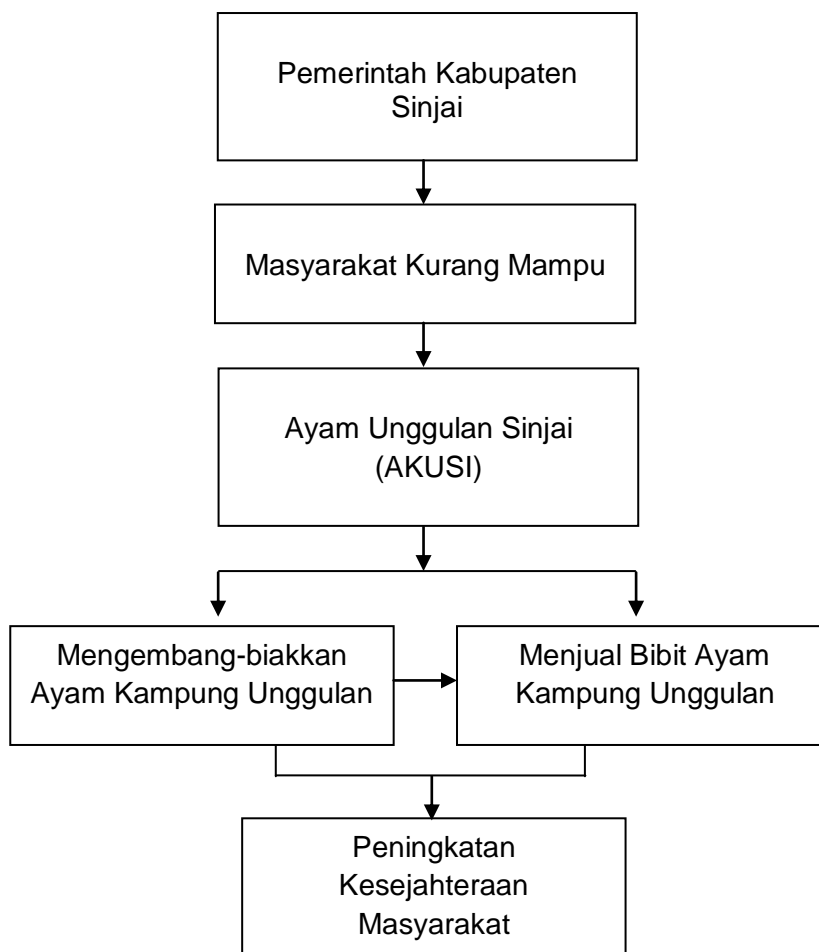
				dapat menjaga kesehatan lingkungan.
5.	Rudianto, S. W dan Muzani, A. (2016)	Kualitatif Deskriptif	Peran Kelompok Peternak pada Sistem Produksi dan Pemasaran Ternak Ayam (Studi Kasus Kelompok Peternak Kampung Unggas Desa Teruai, Kabupaten Lombok Tengah)	Melalui sistem kampung unggas yang telah dibangun, peran kelompok peternak ayam terutama terhadap penyediaan DOC dan penjualan ayam siap potong relatif sudah mulai berjalan dengan baik. Kemampuan kelompok peternak menyediakan DOC untuk memenuhi kebutuhan anggota perlu ditingkatkan dengan menambah modal, menambah kapasitas produksi DOC dan mengurangi ketergantungan telur bibit dari luar agar dapat menjamin pemenuhan kebutuhan DOC pada kelompok dan dapat menjamin kontinuitas produksi ayam siap potong sehingga mengurangi peluang masuknya ayam dari luar daerah.

H Kerangka Konsep

Menurut Idrus (2009) Kerangka konsep adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan konsepan menurut kerangka logis. Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian.

Kerangka konsep memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Program bantuan ayam kampung unggulan Sinjai (AKUSI) sudah dilakukan selama lima tahun belakangan. Pemerintah Sinjai menerapkan program ini dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kelurahan Lamatti Rilau. Dengan program ini masyarakat dapat mengelola atau mengembang-biakkan bantuan ayam kampung unggulan Sinjai (AKUSI), dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pemerintah turut andil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya, uraian kerangka konsep tentang ayam kampung unggulan Sinjai (AKUSI), dapat dilihat berdasarkan skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konsep



Berdasarkan Gambar 2.1, bisa disimpulkan bahwa Pengembangan ayam kampung unggulan Sinjai yang merupakan bantuan dari pemerintah kepada masyarakat, sepenuhnya dikelola oleh masyarakat dengan tujuan peningkatan kesejahteraan. Dalam hal meningkatkan kesejahteraannya, masyarakat dapat menjual ayam tersebut dan menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, otoritas terhadap pengelolaan ayam kampung ungglan, sepenuhnya berada di tangan masyarakat. Pemerintah hanya memoderasi pendapatan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa bibit ayam unggul. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama dalam memperlancar laju perekonomian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Bungin (2005) “adalah fokus penelitian atau pokok asal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi apa yang menjadi pusat penelitian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.” Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai pengembang-biakkan bantuan ayam unggulan Sinjai (AKUSI), dan ingin mengkaji dampak bantuan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Secara garis besar, adanya bantuan ayam unggulan ini dapat membuat masyarakat

memperoleh pendapatan. Sebab dalam penerapannya, bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) telah berjalan selama lima tahun. Makanya, dengan waktu yang relatif lama seperti demikian, peneliti ingin terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

C. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun objek penelitian ini adalah bantuan ayam unggulan yang diberikan kepada masyarakat untuk dipelihara, kemudian apabila ayam sudah berkembang-biak maka bisa dijual. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010), "Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung serta melakukan wawancara kepada masyarakat yang mendapat bantuan ayam kampung unggulan sinjai (Akusi) di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, baik kepada ketua maupun anggota.

- b) Data sekunder, yaitu data yg di peroleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan di bahas.

E. Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan Sugiyono (2012). Teknik pengumpulan data kualitatif cukup beragam dan bervariasi. Beberapa teknik umum yang sering dilakukan peneliti sosial antara lain; observasi, wawancara dan studi literatur atau studi pustaka. Teknik yang lebih kontemporer terutama yang sering dilakukan oleh etnografer meliputi hangout dan mingling. Adapun ketiga jenis teknik pengumpulan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya dalam rangka memperoleh data penelitian. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007). Pada umumnya, data observasi digunakan

sebagai pelengkap data wawancara. Namun demikian, observasi sering kali membantu peneliti mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih tajam terutama ketika dilakukan di awal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif biasanya dibagi menjadi dua: partisipatoris dan non-partisipatoris. Belakangan, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk dilaksanakannya teknik observasi online.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data kualitatif telah menjadi mainstream namun masih yang terpenting. Kualitas data primer riset kualitatif tak jarang ditentukan oleh hasil wawancara. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi-struktur atau tidak terstruktur. Ada pula istilah *in-depth interview* yang berarti wawancara mendalam. *In-depth interview* umumnya dilakukan dalam bentuk semi-struktur atau tidak terstruktur. Seperti teknik observasi, wawancara juga bisa dilakukan secara online lewat perantara teknologi digital.

3. Telaah Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), metode telaah dokumentasi yaitu, “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”

Studi literatur sebagai teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara menelusuri dokumen penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini disebut juga studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan bisa berupa teks atau gambar. Dokumen yang menjadi sumber data tak melulu teks-teks akademik seperti buku, laporan riet, *policy brief*, atau jurnal, tapi bisa juga, pamflet, spanduk, kartu nama, dan laporan jurnalistik.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2009).

Selain dari pada itu, untuk memperoleh data yang lebih valid dan kongkrit, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa alat perekam, pulpen, buku catatan, dan berbagai macam alat yang akan disesuaikan berdasarkan yang terjadi dalam observasi di lapangan nanti.

G. Metode Analisis

Menurut Moleong (2007), “Metode analisis data adalah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes, dan lain sebagainya.” Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti dan jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada peneliti. Peneliti yang sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam dan kongkret. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam metode analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian

untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub-pokok permasalahan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data.

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai

1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Sinjai

Terbentuknya Kabupaten Sinjai memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya terdapat beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi Tellu Limpoe dan Kerajaan-kerajaan yang tergabung dalam federasi Pitu Limpoe.

Tellu limpoe terdiri dari kerajaan-kerajaan yang berada dekat pesisir pantai yakni Kerajaan Tondong, Bulo-bulo dan Lamatti, serta Pitu Limpoe adalah kerajaan-kerajaan yang berada di daratan tinggi yakni Kerajaan Turungen, Manimpahoi, Terasa, Pao, Manipi, Suka dan Bala Suka. Watak dan karakter masyarakat tercermin dari sistem pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan-kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan yakni Sipakatau yaitu Saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep "Sirui Menre' Tessirui No' yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, mallilu sipakainge yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan. Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan Tellu Limpo'e namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi diantara mereka. Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai di masa lalu, maka nampaklah

dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut SINJAI artinya sama jahitannya. Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari LAMASSIAJENG Raja Lamatti X untuk memperkokoh bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan ungkapannya “PASIIJA SINGKERUNNA LAMATI BULO-BULO” artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia beliau digelar dengan PUANTA MATINROE RISIJAINA.

Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai di masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai. Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni Lamatti, Bulu-bulu, dan Tondong lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang. Agresi Belanda tahun 1859–1561 terjadi pertempuran yang hebat sehingga dalam sejarah dikenal nama Rumpa'na Manggarabombang atau perang Mangarabombang, dan tahun 1559 Benteng Balangnipa jatuh ke tangan belanda.

Tahun 1636 orang Belanda mulai datang ke daerah Sinjai. Kerajaan-kerajaan di Sinjai menentang keras upaya Belanda untuk mengadu domba menentang keras upaya Belanda unntuk memecah belah persatuan kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa pembunuhan

terhadap orang-orang Belanda yang mencoba membujuk Kerajaan Bulo-bulo untuk melakukan peran terhadap kerajaan Gowa. Peristiwa ini terjadi tahun 1639.

Hal ini disebabkan oleh rakyat Sinjai tetap berpegang teguh pada perjanjian topekkong. Tahun 1824 Gubernur Jenderal Hindia Belanda *Van Der Cappelan* datang dari Batavia untuk membujuk I Cella Arung Bulo-Bulo XXI agar menerima perjanjian Bongaya dan mengisinkan Belanda mendirikan loji atau kantor dagang di Lappa tetapi ditolak dengan tegas.

Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah Tellulimpoe Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan Goster Districten. Tanggal 24 Februari 1940, Gubernur Grote Gost menetapkan pembangian administratif untuk daerah timur termasuk residensi Celebes, dimana Sinjai bersama-sama beberapa kabupaten lainnya berstatus sebagai Onther Afdeling Sinnai terdiri dari beberapa adats Gemenchap, yaitu Cost Bulo-bulo, Tondong, Manimpahoi, Lamatti West, Bulo-bulo, Manipi dan Turungeng.

Pada masa pendudukan Jepang, struktur pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di Gojeng. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959 Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959. Dan pada tanggal 17 Pebruari 1960 Abdul Latief dilantik menjadi kepala daerah tingkat II Sinjai yang pertama. Hingga saat ini Kabupaten Sinjai telah dinahkodai oleh 7 (tujuh) orang putra terbaik yakni :

1. Mayor Abdul Lathief Tahun 1960 – 1963
2. Andi Azikin Tahun 1963 – 1967
3. Drs. H. Muh. Nur Thahir Tahun 1967 – 1971
4. Drs. H. Andi Bintang Tahun 1971 – 1983 (2 Periode)
5. H. A. Arifuddin Mattotorang, SH Tahun 1983 – 1993 (2 Periode)
6. H. Muh. Roem, SH, M.Si Tahun 1993 – 2003 (2 Periode)
7. Andi Rudiyanto Asapa, Sh, LLM Tahun 2003 – 2013 (2 Periode)
8. H. Sabirin Yahya, S.Sos Tahun 2014 – sekarang

Dengan motto Sinjai bersatu Kabupaten Sinjai terus maju dan berkembang menuju masa depan yang cerah.

2. Letak geografis

Kabupaten Sinjai terletak di Jazirah Selatan bagian Timur Propinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu kotanya Sinjai. Berada pada posisi 50 19' 30" sampai 50 36' 47" Lintang Selatan dan 1190 48' 30" sampai 1200 0' 0" Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulukumba, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Gowa. Wilayah administratif terbagi atas 8 Kecamatan, 13 kelurahan, 55 desa, dan 259 lingkungan/dusun dengan luas wilayah 819,96 Km², atau 1,29 persen dari luas wilayah daratan Propinsi Sulawesi Selatan.

8 Kecamatan itu, terdiri 68 desa/Kelurahan Desa:

1. Di Kecamatan Sinjai Barat, 8 Desa /Kelurahan ,
2. Di Kecamatan Sinjai Borong, 7 Desa/Kelurahan,
3. Di Kecamatan Sinjai Selatan, 10 Desa/kelurahan,
4. Di Kecamatan Sinjai Timur , 10 Desa /kelurahan,

5. Di Kecamatan Sinjai Tengah, 10 Desa/kelurahan,
6. Di Kecamatan Sinjai Utara, 7 kelurahan,
7. Di Kecamatan Bulupoddo, 6 Desa,
8. Di Kecamatan Tellulimpoe, 10 Desa.

Berdasarkan situasi Geografis, daerah Kabupaten Sinjai beriklim Sub Tropis. Curah hujan rata-rata 2.772 sampai 4.847 millimeter dengan 120 Deep rain pertahun. Musim Hujan dimulai Februari s/d Juli dan musim panas mulai Agustus s/d Oktober serta kelembaban mulai November s/d Januari. Sinjai berada pada ketinggian antara 25 sampai 1.000 meter diatas permukaan laut.

Luas daerah 8.1996 Ha, dengan 4,62 persen berada pada ketinggian 25 m diatas permukaan laut, 9,74 persen berada pada ketinggian 100 m diatas permukaan laut, 55,35 persen berada pada ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut, 21,18 persen berada pada ketinggian 500 – 1000 m dari permukaan laut dan 21,18 persen berada pada ketinggian diatas 1000 m dari permukaan laut.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2010 – 2016

Kecamatan	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016	
	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Peremp-uan
Sinjai Barat	11426	11627	11523	11723	11617	11811	11710	11890	11791	11973	11877	12050	11956	12133
Sinjai Borong	7887	8048	7895	8056	7913	8072	7930	8087	7946	8101	7961	8116	7975	8131
Sinjai Selatan	17870	19269	18023	19430	18163	19568	18301	19693	18423	19822	18550	19944	18668	20073
Tellu Limpoe	15048	16512	15178	16649	15310	16781	15439	16902	15554	17026	15674	17144	15786	17268
Sinjai Timur	13664	15385	13805	15537	13933	15668	14060	15787	14173	15910	14291	16026	14400	16150
Sinjai Tengah	12828	13228	12905	13306	12992	13388	13078	13462	13154	13539	13234	13610	13307	13687
Sinjai Utara	20942	22706	21212	22992	21473	23249	21731	23486	21961	23731	22201	23965	22425	24212
Bulupoddo	7626	8096	7638	8108	7660	8130	7682	8149	7701	8169	7721	8188	7740	8207
Pulau Sembilan	3628	3793	3640	3805	3654	3818	3668	3831	3680	3843	3693	3854	3705	3866
Kabupaten Sinjai	110919	118664	111819	119606	112715	120485	113599	121287	114383	122114	115202	122897	115962	123727

Sumber: BPS Dalam Angka, Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai 2016

B. Gambaran Umum Kelurahan Lamatti Rilau

1. Sejarah Kelurahan Lamatti Rilau

Sejarah umum Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, dibentuk pada tahun 1981. Dan pada tahun 1995, dimekarkan menjadi dua kelurahan di mana wilayah sebelah timur menjadi Kelurahan Bongki. Kelurahan Lamatti Rilau telah mengalami beberapa kali pergantian lurah yaitu tahun 1981 di pimpin oleh Syamsuddin Saleh kemudian Muh. Darwis, kemudian Tanhar Mustari, kemudian M. Syarif Syam, kemudian Muh saleh, kemudian Andi Dewan Dapi MH, dan tahun 2012-2014 di pimpin oleh As'ad Mustamin BA. Kemudian sekarang di pimpin oleh Muh.Lukman. M. Kelurahan Lamatti Rilau terletak di ujung utara Kabupaten Sinjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone merupakan salah satu dari enam Kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara. Dengan jarak tempuh dari Ibu Kota Kecamatan adalah 5km, Ibu Kota Kabupaten Sinjai 5,5Km, dan Ibu Kota Propinsi adalah 224Km, Kelurahan Lamatti Rilau merupakan kategori kelurahan swakarya yang sejak awal berdirinya terdiri atas 4 (empat) Lingkungan, yaitu Lingkungan Onrong Datu, lingkungan Polewali, lingkungan Lepakomai, dan lingkungan Cening. Kelurahan Lamatti Rilau merupakan daerah dataran dan kawasan bebas banjir dengan ketinggian dari permukaan laut \pm 126 M. Suhu udara rata-rata 29 °C sampai 34°C.

2. Letak Geografis

Kelurahan Lamatti Rilau merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha dan memiliki jumlah penduduk 11.417

dengan kepadatan penduduk 2.890/Km². Secara geografis batasan wilayah Kelurahan Lamatti Rilau adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka.

3. Kondisi Fisik Alami

a. Topografi

Kelurahan Lamatti Rilau berada pada ketinggian kurang lebih 126 meter dari permukaan laut (dpl). Adapun topografi wilayah Kelurahan Lamatti Rilau berupa daratan dengan 54 kemiringan lereng 0 – 8 %. Satuan fisiografi pada wilayah Kelurahan Lamatti Rilau dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Satuan fisiografi daratan alluvial sungai merupakan suatu lahan dengan bentuk daratan pantai sungai yang memiliki kemiringan lahan < 2 % dan relief 2 – 10 m, terdapat di sebelah utara Lingkungan Lengkong, Lingkungan Talibungi, dan sebelah selatan Lingkungan Baru.
- 2) Satuan fisiografi daratan endapan berombak merupakan satuan lahan dengan bentuk daratan batuan endapan, berombak hingga bergelombang dengan kemiringan lereng 2 – 8 % dan

relief 11 – 15 meter, terdapat disebelah utara dan barat Lingkungan Lappae.

- 3) Satuan fisiografi daratan pantai pasang surut merupakan satuan lahan dengan daratan lumpur di daerah pasang surut dengan kemiringan lereng < 2 % dan pada umumnya berupa kawasan mangrove. Terdapat di sebelah timur Lingkungan Larea – rea.

4. Geologi dan Jenis tanah

1) Geologi

Kondisi geologi Kelurahan Lamatti Rilau adalah formasi endapan alluvium dan pantai dengan struktur batuan berupa kerikil, pasir, lempung, lumpur dan batu gamping koral.

2) Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kelurahan Lamatti Rilau adalah alluvial kelabu dengan bahan induk berupa endapan liat dan jenis tanah regosol coklat kekelabuan dengan bahan induk berupa tufa volkanmasam.

3). Hidrologi

Kelurahan Lamatti Rilau dibagi menjadi air permukaan (Daerah Aliran Sungai / DAS) dan air tanah yang berupa air tanah dangkal, air tanah dangkal yang dimaksud adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih, yakni sumur – sumur penduduk. Jenis sumur yang di dimanfaatkan oleh

masyarakat Kelurahan Lamatti Rilau adalah sumur galih yang banyak mengandung kapur dengan kedalaman rata – rata berkisar 6 meter dan sumur bor dengan kedalaman rata – rata 75 – 100 meter. Sungai yang mengalir di Kelurahan Lamatti Rilau adalah Sungai Tangka dengan debit air 108,48 – 220,80 m³ / detik (terdapat di sebelah utara dan sebagian di sebelah barat Kelurahan Lappa) dan Sungai Sinjai dengan debit air 8,211 – 20, 221 m³ / detik (terdapat di sebelah selatan Kelurahan Lappa)

4). Klimatologi

Klimatologi merupakan suatu gambaran yang berlaku pada suatu daerah dengan cakupan yang luas dan jangka waktu yang lama dan sangat berpengaruh pada jenis vegetasi yang tumbuh pada wilayah tersebut. Kondisi klimatologi dalam suatu 56 wilayah dapat diidentifikasi dengan mengenali kelembaban udara, suhu udara, arah dan kecepatan angin, curah hujan dan jumlah hari hujan. Tipe iklim yang terdapat di Kelurahan Lamatti Rilau berdasarkan metode Schmidt dan Fergusson adalah zona dengan tipe iklim D2, bercirikan dengan berlangsungnya bulan basah antara 3 – 4 bulan dan bulan kering berlangsung antara 2 – 3 bulan. Wilayah ini termasuk beriklim sub tropis yang mengenal 2 musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Adapun kelembaban udara berkisar 64 – 87 % dan suhu rata – rata berkisar antara 21,100 – 32,400 C. Sedangkan curah hujan rata – rata pada tahun 2008 adalah 211,83 mm / bulan dan rata – rata hari hujan adalah 11 hari.

5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada wilayah pesisir di Kelurahan Lamatti Rilau sebagai berikut:

- a. Hutan mangrove terdapat di sekitar garis pantai
- b. Permukiman (terkonsentrasi pada Lingkungan Lappae, Lengkong, dan Kokoe)
- c. Tambak (Lingkungan Baru, Larea – rea, dan Talibungi)
- d. Pertanian lahan kering campuran
- e. Pelabuhan (Lingkungan Larea – rea dan Lappae), namun yang berfungsi optimal adalah pelabuhan tradisional di Lingkungan Lappae, sedangkan pelabuhan di Lingkungan Larea – rea belum dimanfaatkan sebagai mana mestinya, hal tersebut disebabkan karena pada kawasan tersebut arus surut mencapai ≥ 20 meter dari garis pantai. 57
- f. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), terdapat di Lingkungan Lengkong sekaligus menjadi kawasan perdagangan.
- g. Prasarana dan sarana penunjang kegiatan aktifitas masyarakat setempat.

C. Penyajian Hasil Penelitian

Ayam kampung unggulan-unggul Balitbangtan (Ayam AKUSI) merupakan hasil seleksi Balai Penelitian Ternak. Ayam kampung unggulan-unggul ini merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan peternak ayam kampung. Dilatar belakangi oleh semangat menjadikan

Indonesia sebagai tuan rumah di negeri sendiri terhadap pemenuhan bahan pangan, ayam kampung unggulan-unggul sebenarnya sangat memungkinkan, mengingat Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik ternak ayam. Namun, hingga saat ini peternak masih menghadapi kendala dalam pembibitan, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Penyediaan bibit ayam AKUSI dengan jumlah yang relatif banyak dilakukan oleh PT AKI. Nama komersial ayam AKUSI di PT AKI adalah AKI-1 untuk parent stock, TK-1 untuk final stock petelur dan DK-1 untuk final stock pedaging. Bobot hidup ayam, konsumsi kumulatif ransum, dan efisiensi penggunaan ransum (FCR) per ekor meningkat dari minggu per minggu. Bobot induk ayam AKUSI berkisar 1200 – 1400 g/ekor pada umur pertama bertelur yaitu 160-180 hari atau 5,5 – 6 bulan. Sementara itu ayam jago dewasa mempunyai bobot 1300 – 2000 g/ekor. Daya tetas (fertilitas) mencapai tingkat 80 – 90% dengan perkawinan alam dan daya tetas mencapai 72%. Hal ini berarti bahwa ayam AKUSI masih mempunyai daya tetas sama seperti ayam kampung unggulan nenek moyangnya. Seleksi terhadap sifat mengeram dan produksi telur sampai generasi keenam tidak mempengaruhi tingkat fertilitas. Sesuai dengan perkembangan, pasar daging ayam kampung unggulan menempati permintaan lebih tinggi ketimbang produk telur. Oleh karena itu, permintaan akan anak-anak ayam umur satu hari (DOC = day old chick) sebagai bibit untuk dibesarkan menjadi ayam potong, semakin meningkat. Pembesaran ayam AKUSI untuk potong/pedaging umumnya dilakukan selama umur 10 – 12 minggu dengan bobot potong 0,8 – 1,0 kg/ekor.

1. Pengembangan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)

Pengembangan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI), merupakan salah satu cara dan paling utama yang harus dilakukan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya bibit yang telah dibagikan, maka masyarakat memiliki peluang untuk menjual hasil pengembangan tersebut, dan memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, jika hasil pengembangan sampai pada tingkat yang memuaskan, maka pendapatan masyarakat yang memperoleh bantuan AKUSI juga ikut meningkat. Hal demikian berarti bahwa subsidi AKUSI cukup punya dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Mengingat besarnya dampak pengembangan AKUSI terhadap tingkat kesejahteraan, maka peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi. Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelurahan Lamatti Rilau, peneliti menemukan 2 sub kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan AKUSI, yaitu kegiatan pembibitan ayam AKUSI dan kegiatan pembesaran melalui pakan lokal yang lebih efisien.

a. Pembibitan Ayam kampung unggulan Unggulan Sinjai (AKUSI)

Fase awal pembibitan ayam AKUSI diberi pakan konsentrat pabrik secara penuh. Hal ini dilakukan karena untuk memenuhi standar kebutuhan ayam, agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan target pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan pakan ayam AKUSI pada fase awal memerlukan protein kasar yang lebih tinggi, karena pada fase ini terjadi perbanyakan sel dan perkembangan sel, sehingga fase ini disebut sebagai fase emas

pertumbuhan dan perkembangan ayam. Pada fase awal, ayam AKUSI menghabiskan pakan 1.82 kg/ekor. Jenis pakan dengan komposisi konsentrat pabrik, jagung dan dedak ini diberikan pada ayam AKUSI hingga umur 1,5 tahun.

b. Pembesaran AKUSI menggunakan Bahan Pakan Lokal

Penyediaan pakan yang berkualitas baik untuk ayam kampung unggulan masih mempunyai kendala yaitu kesulitan dalam mendapatkan bahan pakan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harga pakan yang mahal dan tidak stabil disebabkan beberapa bahan baku utamanya masih diimpor seperti jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung daging dan tepung tulang, dan lain-lain. Salah satu alternatif untuk mengurangi biaya pakan dan ketergantungan pada bahan pakan impor adalah memanfaatkan penggunaan bahan pakan lokal konvensional maupun inkonvensional dari limbah pertanian dan limbah industri pangan yang potensial, bernilai gizi tinggi, serta tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja produksi dan reproduksi ayam kampung. Adapun penjelasan beserta contoh bahan pakan lokal konvensional dan inkonvensional adalah sebagai berikut:

1. Bahan pakan Konvensional

Bahan pakan konvensional merupakan bahan pakan yang umum digunakan dalam formulasi pakan dan sudah banyak diperdagangkan. Bahan pakan ini merupakan komoditas perdagangan industri pakan dan tersedia di

poultry shop dan toko obat-obatan ternak yang tersebar di berbagai wilayah, sehingga peternak mudah mendapatkan pakan dan bahan-bahan pakan konvensional tersebut. Kuantitas, kualitas dan kontinuitas bahan pakan konvensional relatif stabil, walaupun harganya mahal dan tidak stabil. Kandungan nutrisi dari beberapa bahan pakan yang umum digunakan untuk unggas khususnya ayam kampung, seperti tercantum pada tabel di bawah:

Tabel 4.2
Bahan pakan konvensional

Jenis Bahan Pangan	Energi Metabolis (kkal/kg)	Protein Kasar (%)	Ca (%)	P (%)
Jagung	3300	8,5	0,02	0,30
Dedak padi	2400	12,0	0,20	1,00
Bungkil kelapa	1400	18,6	0,10	0,60
Bungkil kedelai	2240	44,0	0,32	0,67
Tepung ikan	2960	55,0	5,30	2,85

2. Bahan pakan inkonvensional

Bahan-bahan pakan inkonvensional adalah bahan pakan yang tidak lazim digunakan, ketersediaannya masih terbatas dan direkomendasikan dapat dimanfaatkan untuk formulasi pakan, karena

mempunyai kandungan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan produksi ternak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahan pakan inkonvensional adalah sifat dan karakteristik bahan pakan tersebut, seperti secara fisik tidak terlihat ada perubahan warna dan bau yang menyengat, segar, tekstur lembut, sedangkan secara kimia untuk mengetahui kandungan zat-zat nutrisi dan zat anti nutrisinya perlu dilakukan analisa laboratorium pada instansi yang mempunyai fasilitas terakreditasi maupun belum terakreditasi. Kandungan zat-zat nutrisi dari beberapa bahan pakan inkonvensional yang dapat digunakan untuk formulasi pakan, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Bahan pakan inkonvensional

Jenis bahan pakan	Energi metabolis (kka/kg)	Protein kasar(%)	Ca(%)	P(%)
Bungkil biji kapuk	2670	32,00	0,70	0,90
Bungkil biji karet	4920	31,90	0,17	0,55
Bungkil biji kemiri	6150	28,02	0,62	1,08
Bungkil biji saga	3890	20,10	0,70	0,25

Bungkil inti sawit	2050	18,70	0,21	0,53
Kacang gude	2790	20,28	0,05	0,32
Limbah restoran	1780	10,89	0,08	0,39
Lumpur sawit kering	1345	11,90	0,60	0,44
Menir	2660	10,20	0,09	0,12
Sorgun	3250	11,00	0,03	0,30
Tepung bekicot	2700	44,00	0,69	0,43
Tepung cacing tanah	2800	59,47	0,56	0,82
Tepung daun lamtoro	850	23,40	0,60	0,10
Tepung daun singkong	1160	21,00	0,98	0,52
Tepung kepala udang	2000	30,01	7,86	1,15

Tepung sagu	2900	2,20	0,35	0,09
Tepung singkong	3200	2,00	0,33	0,40

2. Model Kelembagaan Ternak AKUSI

Penguatan kelembagaan petani/peternak direncanakan dengan membentuk kelompok inti sebagai pemasok sarana produksi (Petani Pembibit binaan BPTP). Bila memungkinkan, kelompok inti diarahkan dalam bentuk Koperasi. Hal ini ditujukan untuk memudahkan kelompok, terkait dengan akses permodalan dari Perbankan. Sarana produksi yang dipasok oleh kelompok inti berupa pakan, bibit, obat-obatan dan juga tata laksana pemeliharaan. Selain itu kelompok inti juga bertugas untuk mengumpulkan dan memasarkan hasil panen dari kelompok anggotanya. Kelompok lain yang menjadi anggota dari kelompok inti tersebut dapat berperan sebagai pemasok bahan sarana produksi misalnya kelompok penghasil pakan ataupun kelompok penghasil bibit sedangkan kelompok lainnya berperan sebagai kelompok produksi yang melaksanakan pemeliharaan. Terkait dengan input teknologi dalam tata laksana pemeliharaan, kelompok inti dapat melibatkan instansi terkait seperti BPTP ataupun instansi terkait lainnya. Peran Pemerintah Daerah setempat juga tetap diperlukan terkait dengan kebijakan dan dukungan sarana produksi lainnya. Diharapkan dengan sistem yang terpadu ini, pengembangan Ayam AKUSI dimasing-masing kabupaten dapat berhasil dengan baik.

3. Penentuan Lokasi Pengembangan AKUSI

Penentuan lokasi penting dilakukan karena usaha peternakan memerlukan suatu areal khusus karena sifat dan kondisi fisiologisnya yang menentukan demikian. Besar atau kecilnya usaha peternakan ayam kampung unggulan tetap membutuhkan suatu lokasi agar benar-benar membawa manfaat buat peternak. Bila memelihara satu atau dua ekor memang tidak menjadi masalah, tetapi bila sudah puluhan atau ratusan ekor tentu harus dipikirkan suatu lokasi yang tepat. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan sebelum memilih lokasi peternakan ayam.

Ayam kampung unggulan seperti unggas pada umumnya, apabila dipelihara dalam jumlah besar, menimbulkan gangguan pada lingkungan sekitarnya. Gangguan tersebut dapat berupa suara ayam, kotoran ayam, pakan, serta lalu lintas pengangkutan produksi dan sarana produksi. Lingkungan juga dapat berdampak buruk bagi ayam itu sendiri. Misalnya, berperan dalam perpindahan penyakit yang dapat memusnahkan seluruh ayam yang ada. Faktor kedua inilah yang menyebabkan lokasi peternakan tidak boleh terlalu dekat dengan keramaian masyarakat. Selain itu, masyarakat yang berada di sekitar dapat pula menyebabkan gangguan keamanan peternakan. Adapun syarat-syarat lokasi yang dipilih dalam beternak ayam kampung unggulan adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi peternakan tidak jauh dari daerah pemasaran hasil dan atau tidak bersamaan maka yang diutamakan adalah dekat dengan lokasi pengadaan faktor produksi. Apabila jauh dengan

pemasaran, ada kemungkinan pembeli mengambil sendiri ke lokasi peternakan atau pengumpul yang akan datang ke peternakan.

- b) Lokasi peternakan hendaknya jauh dari keramaian, tetapi ada jalur transportasi dan komunikasi. Lokasi yang memenuhi persyaratan ini yaitu daerah di pinggiran kota atau di desa-desa. Keramaian akan mengganggu ternak dan sebaliknya. Sementara itu, jalur transportasi berguna untuk memudahkan pemasaran hasil dan penyediaan faktor produksi.
- c) Lokasi peternakan hendaknya memperhatikan tata guna tanah dari pemerintah daerah setempat, terutama untuk peternakan yang akan berlangsung lama. Penentuan tata lokasi ini diperlukan karena suatu kawasan akan terus berkembang sesuai dengan peruntukannya. Lokasi peternakan yang dipilih, peruntukan ke depannya bukan sebagai pusat perkantoran atau permukiman penduduk. Namun, apabila peternak hanya sekedar untuk memanfaatkan tanah kosong sambil menunggu harga tanah naik, hal tersebut tidak perlu terlalu diperhatikan.
- d) Lokasi peternakan hendaknya mempunyai fasilitas fisik yang memadai, di antaranya cukup air, tidak di bawah lembah atau bukit, dan mempunyai masa depan sebagai lokasi agribisnis yang baik. Penentuan lokasi tersebut sangat diperlukan apabila usaha peternakan benar-benar akan dijadikan bisnis yang diharapkan dapat terus berkembang. Apabila terdapat banyak alternatif pilihan lokasi, peternak perlu memilih salah satu yang

sesuai serta perlu diperhitungkan pula biaya oportunitasnya (oportunity cost). Apabila semua faktor sama-sama dapat mendukung tujuan, dipilih lokasi dengan biaya oportunitas terendah.

4. Evaluasi Lingkungan Pemeliharaan AKUSI

Evaluasi lingkungan pemeliharaan AKUSI, utamanya kandang, perlu dan sangat penting untuk dilakukan. Sebab evaluasi lingkungan kandang dilakukan untuk memberikan kesiapan proses pemeliharaan ternak ayam KUB. Adapun persiapan kandang yang perlu diperhatikan adalah :

a. Ukuran kandang

Ukuran kandang harus disesuaikan dengan fase pertumbuhan ayam, agar ayam bisa bergerak bebas tidak terhambat pergerakannya, selain itu kandang harus diperhatikan ventilasinya, oleh karena itu penentuan ukuran kandang harus direncanakan. Rata-rata kandang di peternak memiliki ukuran kecil sehingga ayam terasa kurang nyaman untuk hidup. Namun idealnya ukuran kandang harus memperhatikan kepadatannya. Kepadatan kandang harus disesuaikan dengan kondisi dan fase pertumbuhan ayam (Gustira, et al, 2015). Menurut Fadilah dan fatkhuroji (2013) standar kepadatan kandang ayam adalah 15 kg/m². Kandang yang terlalu padat akan meningkatkan kompetisi dalam mendapatkan pakan, air minum dan oksigen. Sehingga hal ini

harus dicegah oleh peternak agar ayam mampu bertumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Letak dan Arah Kandang

Letak kandang diusahakan harus jauh dari pemukiman sekitar radius 10 meter, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya akses penularan penyakit dari ayam (zoonosis). Arah kandang sebaiknya membujur dari arah timur ke barat, agar terkena sinar matahari langsung. Karena sinar matahari berfungsi membantu proses metabolisme tubuh ayam agar kesehatan ayam terjaga.

c. Konstruksi kandang

Konstruksi kandang bisa dibuat dari bahan yang sederhana seperti bambu atau dari bahan bekas sisa produksi pabrik (stereofom, bekas kayu pallet dll). Konstruksi kandang harus kokoh dan tidak rapuh sehingga kuat dari gangguan luar lingkungan seperti angin atau hewan buas. Diupayakan bangunan mampu menampung ayam sesuai dengan populasinya yaitu dengan kepadatan kandang 15 kg/m² dan berusia lama kurang lebih 5 tahun.

5. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam penelitian, guna mendapatkan data yang akurat dari informan secara langsung. Maka dari itu, di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam rangka menggali informasi dalam penelitian:

1. Muh. Ali (67 tahun), Peternak

“Sebenarnya ini bantuan ayam cukup membantu kami para peternak. Masalahnya, pakan yang dibagikan tidak cukup dan cuma bisa dipakai beberapa bulan saja. Masalah ini punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan ayam. Saya harap bantuan pakan bisa juga berkelanjutan, supaya perkembangbiakkan ayam bisa maksimal.”

2. Firdaus (51 tahun), Peternak

“Saya sangat senang bisa jadi salah satu orang yang dapat bantuan ayam unggulan dari pemerintah. Saya cuma menyesali pemberian bantuan ini tidak cukup maksimal, mengingat penyakit unggas mudah sekali menyerang ayam-ayam saya, dan ini karena jarang sekali vaksin dibagikan. Saya harap nanti pemerintah bisa lebih sering memberi kami vaksin, supaya ayamnya lebih tahan penyakit.”

3. Hasan (40 tahun), Peternak

“Saya sudah pelihara ayam puluhan tahun, bahkan sebelum adanya program pembagian ayam kampung unggulan dari pemerintah. Waktu dengar pertama kali akan dapat bantuan ayam, saya optimis bakal bisa memelihara dan

mengebangkannya jadi banyak. Saya punya pengalaman untuk itu. Jadi, saya tidak terlalu butuh bantuan lain seperti vaksin atau apapun selain bibit. Sampai sekarang saya sudah punya puluhan ekor ayam, dan puluhan ekor sudah terjual. Ini sangat menguntungkan bagi saya, apalagi kalo dekat-dekat lebaran. Saya cukup berterima kasih pada pemerintah karena sudah memberi saya bibit, dan membuat saya punya pendapatan lebih sampai sekarang.”

4. Sakirang (50 tahun), Peternak

“Bagi saya bantuan ayam kampung unggulan tidak cukup bisa meningkatkan pendapatan. Saya ingat bulan lalu, hampir tidak ada seekor pun ayam saya bertelur. Bahkan kebanyakan ayam saya mati mendadak, dan saya tidak tahu penyebab apa. Mungkin tiap bulan pemerintah harus memberi bantuan lebih, dengan mendatangkan beberapa orang untuk memeriksa kondisi ayam. Dan ini harus rutin tiap bulannya.”

5. Muh. Agus (48 tahun), Tukang Kayu

“Sebagai pekerja swasta, mendapatkan bantuan ayam unggulan membuat saya jadi punya pendapatan lebih. Saya jadi punya pekerjaan sampingan. Saya kerja sebagai tukang kayu, dan tempat kerja saya cuma di samping rumah. Jadi saya bisa membuat lemari, sambil mengawasi ayam-ayam saya. Ini seperti menyelam sambil minum air.”

6. Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) Bagi Kesejahteraan Masyarakat

UU RI No.11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 tentang kesejahteraan masyarakat menyebutkan bahwa, “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.”

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas, maka diketahui bahwa bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) merupakan bentuk implementasi nyata yang dilakukan pemerintah daerah sinjai dalam mewujudkan amanat Undang-undang tersebut. Sebab dengan adanya bantuan AKUSI, masyarakat dapat mengembangkan potensi unggul daerah dalam memperoleh pendapatan. Sesuai yang tertera dalam UU RI No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 yang menyebutkan bahwa, “Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.” Maka, sangat jelas bahwa masyarakat berperan penuh terhadap penyelenggaraan sosial, apalagi hal demikian menyangkut kesejahteraan masing-masing masyarakat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mengamati masyarakat sangat antusias menerima dan mengembangbiakkan bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI). Hanya saja, antusiasme masyarakat tersebut tidak didukung dengan bantuan vaksin yang maksimal diberikan. Salah satu kelemahan yang dialami dalam peternakan AKUSI adalah rentannya ayam-ayam tersebut terserang penyakit. Maka dari itu, dari sekian banyak masyarakat yang mendapat

bantuan AKUSI, hanya sebagian kecil yang sukses mengembiakkan AKUSI dan memperoleh pendapatan lebih. Akan tetapi, terlepas dari semua kekurangannya, peneliti memandang adanya bantuan AKUSI merupakan langkah awal dari pemerintah daerah yang patut diapresiasi oleh masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau karena, paling tidak, pemerintah telah melakukan tindakan nyata. Besar atau kecilnya dampak yang diperoleh dari bantuan AKUSI terhadap kesejahteraan, tidak dilihat dari seberapa seringnya bantuan diberikan, tetapi dari besarnya upaya dan optimisme masyarakat akibat adanya bantuan dari pemerintah dan bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Pemeliharaan ayam kampung pada umumnya masih dilakukan secara tradisional dengan melepas di halaman dan di kebun sekitar rumah, sehingga produktivitasnya rendah. Dengan merebaknya penyakit flu burung yang menyerang ternak unggas akhir-akhir ini, pemeliharaan secara dilepas tidak dianjurkan lagi. Ayam kampung lebih dianjurkan untuk dipelihara secara intensif. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ayam kampung secara intensif, adalah sulitnya memperoleh bibit yang unggul, karena belum banyak yang mengusahakan bibit ayam kampung dalam jumlah banyak.

Upaya merespon kebutuhan teknologi pembibitan ayam kampung unggul, Balai Penelitian ternak telah melakukan berbagai kegiatan penelitian pada ayam kampung. Hasil penelitian menunjukkan, melalui teknologi seleksi disertai sistem pemeliharaan yang intensif produktivitasnya dapat ditingkatkan. Dari Hasil seleksi ini dihasilkan ayam kampung unggul yang disebut dengan Ayam Kampung Unggul Balitnak (Ayam KUB). Kemudian, dari hasil penelitian Balitnak diperoleh

bibit unggul yang memungkinkan untuk diberikan ke pada masyarakat, khususnya di kabupaten Sinjai, sehingga bisa dikembangbiakkan. Bibit hasil pembagian bantuan tersebut, kemudian disebut Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI).

Pemberian bantuan AKUSI merupakan usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sesuai UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah dan otonomi daerah ayat 2, menyebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, bantuan AKUSI bukan hanya salah bentuk bentuk pelayanan pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan, tetapi juga bentuk peran serta dalam mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan observasi di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa dampak bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap kesejahteraan masyarakat belum bisa meningkatkan kesejahteraan. Banyaknya kendala yang dihadapi petenak AKUSI, seperti penyakit dan sebagainya, menyebabkan pengembangbiakkan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) terhambat. Belum lagi bantuan vaksin yang diberikan kepada masyarakat hanya satu kali dalam sekali pakai, dan bertolak belakang dengan datangnya penyakit unggas yang hampir setiap tahun terjadi. Makanya, dari banyaknya masyarakat yang memperoleh bantuan, hanya sebagian kecil yang sukses mengembangbiakkan ayam unggulan tersebut dan memperoleh pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti menyimpulkan bahwa bantuan AKUSI belum bisa dikatakan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan, karena yang tidak berhasil mengembangbiakkan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) lebih besar jumlahnya daripada yang berhasil dan memperoleh pendapatan.

B. Saran

Banyaknya kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan AKUSI, mendorong peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah

Saran dari peneliti kepada pemerintah agar memperketat akurasi data dan observasi lapangan sebelum melakukan program bantuan, mengingat tujuan bantuan semata-mata demi kepentingan serta kesejahteraan masyarakat.

2. Masyarakat

Saran dari peneliti kepada masyarakat agar supaya ketika bantuan diberikan, masyarakat tidak sepenuhnya bergantung kepada pemerintah. Masyarakat harusnya bisa turut serta membantu pemerintah daerah untuk membantu kemajuan daerah melalui proses kreatif yang dihasilkan dari proses perkembangan bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2012. *Ayam Kampung Pelosok Nusantara*. Jurnal Pendidikan.
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2004, *Pengendalian Kualitas Statistik*, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta PT. Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arlina, F.dan K. Subekti.2011. *Karakteristik Genetik Eksternal Ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. Jurnal ilmiah ilmu-ilmu Peternakan November 2011, Vol. XIV No. 2.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta*.
- Febriana, S.M. 2012. *Kontribusi Usaha Ternak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis), Skripsi ,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta*.
- Masjoko, 2015. *Usaha Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Budaya Ayam Ras, Skripsi. Universitas Negeri Jakarta*.
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung*.
- Nataamijaya, A. G. 2010. *Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani, Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, jalan tentara pelajar No. 10 Bogor 16114, E-mail: bbp2tp@litbang.deptan.go.id, Di ajukan: 28 Januari 2010; Diterima; 29 Juni 2010*.
- Idrus, Muhammad 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ilham, N. 2015. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Unggas Skala Kecil Dan Kesehatan Lingkungan Di Indonesia, Pusat sosial Ekonomi dan kebijakan pertanian, Jl. A Yani No. 70, Bogor 16161 ny4kilham@yahoo.com (Di terima 16 Desember 2014-Direvisi 6 April 2015-Di setuju 29 April 2015)*.
- Rasyaf. 2010. *Permintaan Ayam Kampung*. Jurnal Pendidikan.

Rudianto, S. W dan Muzani, A. 2016. Peran Kelompok Peternak Pada Sistem Produksi Dan Pemasaran Ternak Ayam (Studi Kasus Kelompok Peternak Kampung Unggas Desa Terurai, Kabupaten Lombok Tengah), Balai pengkajian teknologi pertanian nusa tenggara barat Jl. Raya peninjauan narmada, Lombok barat NTB E-mail:sasongkowr@gmail.com.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Titik dan Santoso. 2011. Potensi Ayam Kampung daerah. Jurnal Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan.

Yaman. 2010. Ayam Kampung Pelosok Nusantara. Jurnal Pendidikan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Uraian	Informan
P1	Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian peternak?	Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau
P2	Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut?	Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau
P3	Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI?	Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau
P4	Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan?	Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau
P5	Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh peternak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)?	Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau

HASIL WAWANCARA

A. Peternak di Kelurahan Lamatti Rilau

1. Bapak Muh. Ali (67 tahun), Peternak

- a. Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian bapak? Cukup membantu kami para peternak.
- b. Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut? Pakan yang di bagikan tidak cukup, cuma bisa di makan beberapa bulan saja.
- c. Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI? Memberikan obat supaya cepat bertelur.
- d. Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan? Dengan rutin memberikan vaksin.
- e. Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh bapak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)? Keuntungan yaitu Jual telur dan kerugian yaitu banyak yang mati.

2. Bapak Firdaus (51 tahun), Peternak

- a. Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian bapak? Cukup membantu.

- b. Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut? Penyakit.
- c. Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI? Dengan menyeleksi bibit-bit unggulan yang bisa di kembangbiakkan kedepanya.
- d. Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan? Memberikan ramuan-ramuan tradisional.
- e. Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh bapak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)? Keuntunganya yaitu Jual anak ayam dan kerugiannya yaitu banyak yang mati.

3. Bapak Hasan (40), Peternak

- a. Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian bapak? Cukup membantu.
- b. Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut? Kurangnya bantuan pakan.
- c. Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI? Menyeleksi bibit unggulan yang bisa di kembangbiakkan, sehingga pertumbuhan ayam kedepanya bisa lebih baik lagi dari yang sekarang.

- d. Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan? Dengan memberikan obat tradisional.
- e. Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh bapak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)? Keuntungannya yaitu jual telur dan kerugiannya yaitu banyaknya yang mati karna terkena penyakit.

4. Bapak Sakirang (50 tahun), Peternak

- a. Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian bapak? Kurang membantu.
- b. Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut? Penyakit.
- c. Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI? Dengan memberikan obat tambahan supaya cepat bertelur.
- d. Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan? Dengan memberikan obat.
- e. Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh bapak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)? Keuntungannya belum ada saya dapat dan kerugiannya yaitu banyak yang mati.

5. Bapak Muh. Agus (48 tahun), Tukang Kayu

- a. Bagaimana dampak bantuan ayam Unggulan Sinjai (AKUSI) terhadap perekonomian bapak? Sangat membantu.
- b. Apa kendala yang dihadapi ketika mengembangbiakkan ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) tersebut? Penyakit yang cukup meresahkan.
- c. Hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangbiakkan AKUSI? Menyeleksi bibit unggulan yang bisa di kembangbiakkan, sehingga pertumbuhan ayam kedepanya bisa lebih baik lagi dari yang sekarang.
- d. Bagaimana cara mengantifikasi adanya virus-virus mematikan bagi ayam, yang mungkin berpotensi pada terkendalanya proses perkembangbiakkan? Memberikan ramuan-ramuan tradisional.
- e. Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh bapak dengan adanya bantuan Ayam Unggulan Sinjai (AKUSI)? Keuntunganya yaitu telurnya bisa saya jadikan lauk untuk makan saya dan anak istri saya dan kerugiannya yaitu banyak yang mati.

DOKUMENTASI













UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/VIII/39/2018
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 16 Dzulhijjah 1439 H
28 Agustus 2018 M

Kepada Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-
Makassar


Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muh Idham Lutfi
Nim : 105710206614
Jurusan : IESP
Judul Penelitian : *Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih

Dekan

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2201/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Dzulhijjah 1439 H

29 August 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 013/05/C.4-II/VIII/39/2018 tanggal 29 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH IDHAM LUTFI**

No. Stambuk : **10571 0206614**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **IESP**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (AKUSI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan"

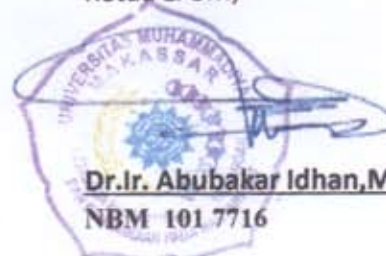
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2018 s/d 1 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5645/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2201/lzn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 tanggal 29 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUH. IDHAM LUTFI**
Nomor Pokok : 105710206614
Program Studi : IESP
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DAMPAK BANTUAN AYAM KAMPUNG UNGGULAN SINJAI (AKUSI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LAMATTI RILAU KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 September s/d 30 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513-199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Persatuan Raya Nomor 116 Telp./Fax. (0482) 22450 Kab. Sinjai 92611 Propinsi Sulawesi Selatan

Sinjai, 20 September 2018

Nomor : 2947/21/01/DPM-PTSP/IX/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Yth. Lurah Lamatti Rilau Kec. Sinjai Utara
Kab. Sinjai

Di.

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan, Nomor: 5645/S.01/PTSP/2018, Tanggal 30 Agustus 2018 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. IDHAM LUTFI
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Oktober 1995
Nama Lembaga/Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Nim : 105710206614
Program Studi : IESP
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Lingk. Lepakomai Kel. Lamatti Rilau
Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripss/Tesis/Disertasi dengan Judul : **DAMPAK BANTUAN AYAM KAMPUNG UNGGULAN SINJAI (AKUSI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LAMATTI RILAU KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN.**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 September s/d 30 Oktober 2018
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
- 2 Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
- 3 Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- 4 Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
- 5 Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai

Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS


ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si.

Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19750105 199311 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KELURAHAN LAMATTI RILAU**

Jl. KH. Abd. Kadir NO.14 Panreng, Kel. Lamatti Rilau, Kec. Sinjai Utara

SURAT KETERANGAN

No. 1451/60/LR-SUT

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu prov. Sulawesi selatan, Nomor : 5645/S.01/PTSP/2018, Tanggal 21 September 2018 perihal izin penelitian. Bahwa mahasiswa /peneliti yang tersebut dibawah ini :

Nama	: MUH. IDHAM LUTFI
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 10 Oktober 1995
Nama Lembaga/Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Nim	: 105710206614
Program studi	: IESP
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Lingkungan Polewali, Kelurahan Lamatti Rilau, Kecamatan Sinjai Utara, Kab. Sinjai

Telah Melaksanakan Penelitian di wilayah Kelurahan Lamatti Rilau, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai. Dalam rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul :
DAMPAK BANTUAN AYAM KAMPUNG UNGGULAN SINJAI (AKUSI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LAMATTI RILAU, KECAMATAN SINJAI UTARA, KABUPATEN SINJAI, PROVINSI SULAWESI SELATAN.

Yang telah dilaksanakan dari : Tgl 05 September s/d 03 Oktober 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Panreng, 21 September 2018
A/N LURAH LAMATTI RILAU

Kasi Pemberdayaan Masyarakat



SUHERMAN S.Sos

Nip. 19820915 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Kab. Sinjai di Sinjai
2. Kepala Bapeda Kab. Sinjai di Sinjai
3. Camat Sinjai Utara Kab. Sinjai di Sinjai
4. Bersangkutan Sdr/ Muh Idham Lutfi
5. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu Muh. Idham Lutfi lahir di sinjai. Pada tanggal 10 Oktober 1995, merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara dari pasangan Lutfi dan Nurhayati. Penulis berkebangsaan indonesia dan beragama islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2008 lulus di SD Neg. 113 Balle. Kemudian melanjutkan di MTS Neg. Sinjai dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Neg. 1 Bulupoddo dan lulus tahun tahun 2014. Setelah itu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul Dampak Bantuan Ayam Kampung Unggulan Sinjai (Akusi) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan“.